

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, fokus analisis tertuju pada dua hal, yaitu bentuk-bentuk kilir lidah dan senyapan serta penyebab-penyebabnya yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”.

1. Kilir lidah yang ditemukan terdiri atas kilir lidah seleksi semantik, seleksi malapropisme, seleksi campur kata, assembling antisipasi, assembling perseverasi, assembling transposisi, dan kilir lidah berdampingan. Jenis kilir lidah didominasi oleh kilir lidah berdampingan, yaitu kilir lidah yang terjadi berdampingan dengan senyapan. Jenis kilir lidah yang paling sedikit ditemukan, yaitu kilir lidah seleksi semantik. Namun, kilir lidah seleksi semantik banyak terdapat dalam jenis kilir lidah berdampingan. Ditemukan dua jenis senyapan yang terdiri atas senyapan diam dan senyapan terisi (bunyi, kata, frasa, pemanjangan bunyi, pengulangan kata, pengulangan frasa, dan kombinasi). Jenis senyapan terisi didominasi oleh senyapan kombinasi, yaitu senyapan yang terdiri lebih dari satu jenis dalam suatu ujaran. Jenis senyapan yang paling sedikit ditemukan yaitu senyapan terisi kata dan terisi frasa. Senyapan terisi kata banyak ditemukan dalam senyapan jenis kombinasi.
2. Kilir lidah disebabkan karena tergesa-gesa, gugup, malu, berujar tiba-tiba (spontan), tidak konsentrasi, humor, dan agar terlihat intelektual. Penyebab kilir lidah didominasi karena penutur tidak konsentrasi (faktor psikis), sedangkan penyebab yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini, yaitu karena penutur merasa gugup (faktor sosial) dan agar menimbulkan kesan humor (faktor sosial). Penyebab kilir lidah dapat dibagi berdasarkan sumbernya, yaitu faktor internal atau psikis dan faktor eksternal atau sosial. Klasifikasi berdasarkan sumber kilir lidah menjadi temuan dalam penelitian ini karena belum ada penelitian dengan teori psikolinguistik mengklasifikasikan penyebab kilir lidah berdasarkan kategori tersebut. Senyapan disebabkan oleh penutur menghela napas, berhati-hati, melupakan kata yang hendak diucapkan, mengoreksi tuturan, merasa ragu, mencari diksi yang tepat, ujarannya dipotong oleh mitra tutur, hendak memotong ujaran mitra tutur, permulaan yang salah,

dan penekanan pada kata tertentu. Penyebab senyapan didominasi karena penutur merasa ragu ketika berujar, sedangkan penyebab senyapan yang paling sedikit ditemukan yaitu karena menghela napas. Ditemukan kebaruan berupa penyebab senyapan karena ujarannya dipotong oleh mitra tutur dan penutur hendak memotong ujaran mitra tutur. Acara *talkshow* seperti *talkshow* “Metal” merupakan acara bincang santai dengan partisipan acara dari kalangan figur publik yang berprofesi sebagai penghibur. Maka, kegiatan memotong ujaran mitra tutur menjadi hal yang wajar. Selain itu, bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa tidak resmi dan didominasi menggunakan ragam cakapan. Senyapan dapat disebabkan oleh lebih dari satu hal sehingga dalam penelitian ini jumlah penyebab senyapan tidak sama dengan jumlah jenis senyapan yang telah ditemukan. Berdasarkan dua simpulan di atas, kilir lidah dan senyapan dapat memiliki banyak jenis dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kilir lidah dan senyapan juga dapat terjadi di acara *talkshow* karena partisipan dalam acara tersebut tidak selalu berasal dari orang yang pandai berbicara dan kesalahan produksi ujaran menjadi hal yang wajar.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi pada khazanah riset kilir lidah dan senyapan khususnya dalam riset linguistik nasional, umumnya dalam riset linguistik internasional. Penelitian ini menguatkan teori psikolinguistik bahwa kilir lidah dan senyapan dipengaruhi oleh aspek mental manusia sehingga melahirkan beberapa kategorisasi yang disebabkan oleh aktivitas mental manusia dalam memproduksi ujaran. Selain itu, penelitian ini berimplikasi pada upaya meminimalisasi kilir lidah dan senyapan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi penyebabnya. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat berimplikasi terhadap pengembangan kemampuan berbicara.

C. Rekomendasi

Penelitian terhadap kilir lidah dan senyapan dalam *talkshow* “Metal” ini masih perlu diperdalam dan dielaborasi menggunakan teori psikolinguistik murni mengingat penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis secara struktural. Selain itu,

masih terdapat jenis kilir lidah yang belum ditemukan seperti seleksi semantik dan seleksi malapropisme. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini.